

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Seperti yang kita ketahui, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak dapat lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga (Kasmir, 2004).

Di Indonesia, dunia perbankan telah berkembang dengan cukup pesat. Tiap-tiap bank bersaing dalam mencari nasabah untuk meningkatkan kualitas dan finansialnya masing-masing. Agar masyarakat mau menyimpan dananya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa lainnya. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila pinjaman yang diberikan seimbang dengan simpanan yang masuk. Salah satu ukuran keberhasilan suatu bank adalah keberhasilannya dalam mengelola pinjaman yang diberikan, mengingat penempatan dana pada bank yang terbesar adalah di bidang pemberian pinjaman (Sari, NR 2017).

Salah satu jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya yaitu kredit. Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Setiap penyaluran kredit oleh bank tentu mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang, untuk itu bank harus merencanakan sedemikian rupa dan berusaha untuk menekan resiko munculnya kredit bermasalah. Pihak bank juga perlu menilai kelayakan usaha dari debitur dan juga diperlukan adanya pengelolaan dan pengawasan, sehingga kesinambungan usaha perbankan tetap terjaga. Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat tidak keseluruhan dana yang disalurkan tersebut dapat dikembalikan seluruhnya atau sebagaimana mestinya, maka hal inilah yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai ketidak sanggupan debitur untuk melunasi pinjamannya kepada bank berupa angsuran pokok dari pinjaman beserta bunganya, serta biaya lain sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Nurasiah & Mariani St.B Tanjung, 2019).

Bank Nagari Cabang Sawahlunto dapat memberikan salah satu dari jasa yang diberikan oleh bank tersebut, yaitu kredit. Salah satu kredit yang dimaksud ialah kredit modal kerja multi guna. Kegunaannya adalah untuk membiayai modal kerja semua sektor ekonomi dengan batasan tidak melanggar atau menyalahi Kebijakan Perkreditan Bank (KPB). Sasaran pemberian Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG) dapat diberikan kepada perorangan, badan usaha/badan hukum atau pemerintah lainnya.

Dari data ringkasan laporan posisi kredit yang di dapatkan, informasi perkreditan sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Perkembangan Posisi Kredit Modal Kerja Multi Guna  
di Bank Nagari Cabang Sawahlunto  
Periode 2016-2019

Col	Keterangan	2016	2017	2018	2019
1	Lancar	6.482	13.122	15.356	16.617
2	Dalam Perhatian Khusus	706	526	1.809	2.796
3	Kurang Lancar	-	-	-	330
4	Diragukan	-	-	578	-
5	Macet	2.672	1.876	1.577	1.492
Total		9.860	15.524	19.320	21.235

(dalam jutaan)

Berdasarkan pada table 1.1 dapat dilihat bahwa banyak terjadinya kredit macet pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto periode 2016-2019 bahkan angka tertinggi kredit macet terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.672.000.000. Kredit macet yang terjadi setiap tahunnya melebihi batas normal yaitu 5% dari total kredit yang diberikan. Sesuai dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindakan Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional, mengatakan rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit. Dalam hal ini, Bank Nagari Cabang Sawahlunto menggunakan prinsip 5C untuk menangani kredit macet tersebut.

Prinsip 5C adalah prinsip yang digunakan untuk penilaian terhadap kelayakan pemberian kredit kepada nasabah, dimana prinsip 5C terdiri dari *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*. *Character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. *Capacity* adalah ukuran bagi kekayaan yang ada dan

penghasilan di masa lampau serta kemampuan menghasilkan di masa mendatang. *Capital* adalah dimaksudkan dengan modal adalah kemampuan suatu calon debitur dalam melakukan usahanya dengan memiliki kemampuan modal yang cukup. *Collateral* adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. *Condition of economy* adalah penilaian prospek bidang usaha yang akan dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, yang dinilai melalui kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas terlihat bahwa prinsip 5C merupakan salah satu cara penyelesaian kredit macet pada bank. Oleh karena itu penulis tertarik membahas mengenai **“ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET BERDASARKAN PRINSIP 5C PADA BANK NAGARI CABANG SAWAHLUNTO (Studi Kasus Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG))”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG) pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto?
2. Bagaimana cara bank melakukan analisis penyelesaian Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG) yang macet berdasarkan prinsip 5C pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto?

### 1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan tugas akhir yang ingin dicapai adalah :

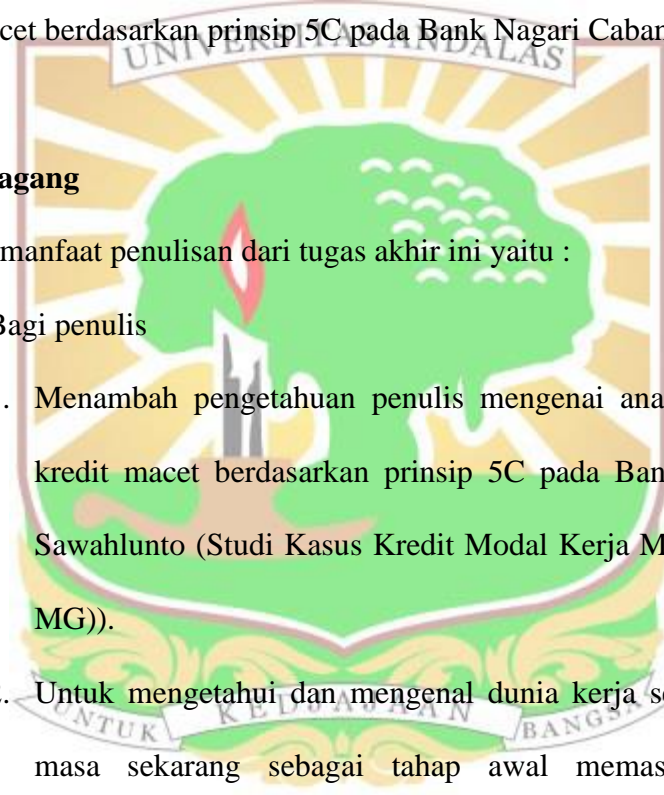
1. Untuk menganalisis prosedur pelaksanaan Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG) pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto.
2. Untuk menganalisis penyelesaian Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG) yang macet berdasarkan prinsip 5C pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto.

### 1.4 Manfaat Magang

Adapun manfaat penulisan dari tugas akhir ini yaitu :

#### 1.4.1 Bagi penulis

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai analisis penyelesaian kredit macet berdasarkan prinsip 5C pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto (Studi Kasus Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG)).
2. Untuk mengetahui dan mengenal dunia kerja secara langsung di masa sekarang sebagai tahap awal memasuki dunia kerja sesungguhnya.
3. Untuk membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md).





#### 1.4.2 Bagi Perusahaan

Hasil penulisan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan, bila perlu dijadikan wacana pemikiran untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang.

#### 1.4.3 Bagi Universitas

Menciptakan dan membina hubungan kerja yang baik antara perguruan tinggi dan perbankan. Dan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan integritas dalam bidang ilmu keuangan perbankan.

### 1.5 Metode Studi

#### 1.5.1 Studi keperpustakaan

Mencari, mengumpulkan dan mempelajari semua sumber bahan bacaan mulai dari buku teks, jurnal, dan bahan bacaan lain yang dapat menambah referensi dalam pembuatan makalah.

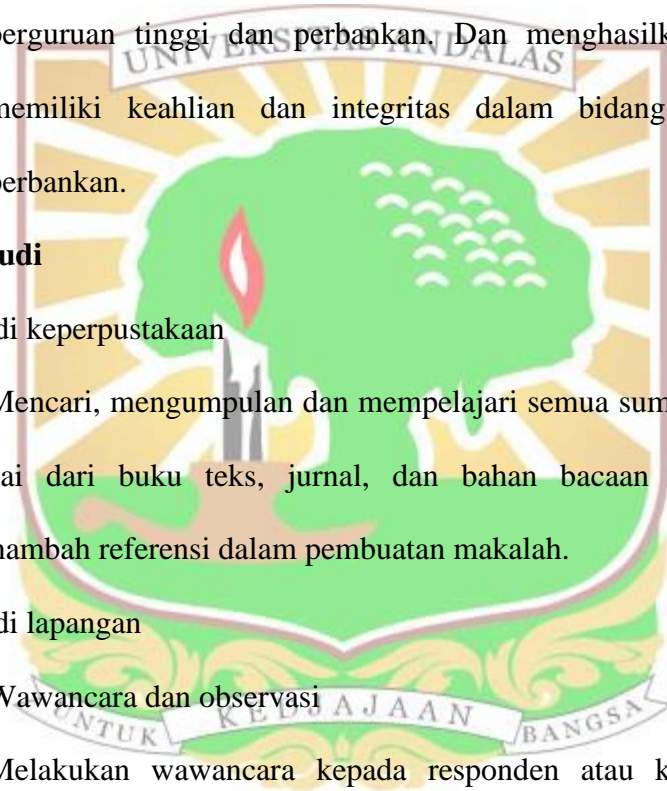
#### 1.5.2 Studi lapangan

##### 1. Wawancara dan observasi

Melakukan wawancara kepada responden atau konsultasi kepada pembimbing lapangan selaku fasilitator untuk memberikan informasi sesuai dengan topik yang telah dibahas.

##### 2. Pencatatan data

Terdiri dari data primer dan sekunder yang mana dikumpulkan oleh mahasiswa langsung dari sumber pertama dan selanjutnya digunakan untuk mendukung pembuatan tugas akhir.



## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan lebih jelas dan sistematis, maka tugas akhir ini disusun dalam lima bab yang mana setiap bab terdiri dari sub bab. Adapun susunan sistematika penulisan tugas akhir selengkapnya adalah sebagai berikut :

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penulis dalam pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan, manfaat magang, metode studi dan sistematika penulisan.

### Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan secara teoritis landasan materi mengenai pengertian bank, jenis-jenis bank, pengertian kredit, klasifikasi kredit, fungsi dan unsur-unsur kredit serta prinsip-prinsip pemberian kredit.

### Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi, arti dan makna logo perusahaan, pilar utama dan prinsip utama citra pelayanan serta struktur organisasi dari perusahaan tersebut.

### Bab IV : Pembahasan

Bab ini berisikan tentang pembahasan masalah meliputi hasil yang diperoleh pada saat magang mengenai prosedur pelaksanaan, analisis penyelesaian kredit macet dan studi kasus pengambilan keputusan pemberian Kredit Modal Kerja Multi Guna (KMK-MG) berdasarkan prinsip 5C pada Bank Nagari Cabang Sawahlunto.

## Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang baik bagi bank, bagi pembaca maupun penulis.

